# REPRESENTASI PEREMPUAN MADURA DALAM NOVEL *DAMAR KAMBANG* KARYA MUNA MASYARI

Junaidi1, Mariam Ulfa2, Ria Kristia Fatmasari3

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

[0202junaidi@gmail.com](mailto:0202junaidi@gmail.com)

[mariamulfa@stkippgri.ac.id](mailto:mariamulfa@stkippgri.ac.id)

[riakristiafatmasari@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:riakristiafatmasari@stkippgri-bkl.ac.id)

**ABSTRACT**

This study examines the Representation of Madurese Women in Muna Masari's Damar Kambang Novel. This study has three problem formulations, namely, the image of Madurese women in the family, the image of Madurese women in society, the ideological image of Madurese women. This study uses a literary analysis approach with a focus on the characteristics of Madurese women and the way the authors describe their roles, attitudes, and the conflicts they face. The results of the analysis show that this novel depicts Madurese women with complexities that reflect their traditional roles and social development. These characters have a strong role in the family and society, but also face internal and external conflicts that affect their personal growth. The author carefully describes the dynamics of Madurese culture through these women, presenting a deep representation of Madurese women in various life contexts.

**Keywords: Feminism, Sociology of Literature, Novel Damar Kambang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji Representasi Perempuan Madura Dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masari. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu, Citra perempuan madura dalam keluarga, citra perempuan madura dalam masyarakat, citra ideologi perempuan madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sastra dengan fokus pada karakter perempuan Madura dan cara pengarang menggambarkan peran, sikap, serta konflik yang mereka hadapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini menggambarkan perempuan Madura dengan kompleksitas yang mencerminkan peran tradisional dan perkembangan sosial mereka. Karakter-karakter tersebut memiliki peran kuat dalam keluarga dan masyarakat, namun juga menghadapi konflik internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan pribadi mereka. Pengarang secara jeli menggambarkan dinamika budaya Madura melalui perempuan-perempuan ini, menghadirkan representasi yang mendalam tentang perempuan Madura dalam berbagai konteks kehidupan.

**Kata kunci: Feminisme, Sosiologi Sastra, Novel Damar Kambang**

**PENDAHULUAN**

Masyarakat Madura merupakan masyarakat yang dikenal dan dikagumi orang banyak dengan mengedepankan kehorrmatan serta sopan santun terhadap siapapun baik terhadap kepada bapak, ibu guru yang telah membingbing ke jalan yang benar bahkan menggantikan sebagai orang tua ke dua dari bapak dan ibu didalam ruangan dunia pendidikan terutamnanya kepada kedua orang tua, tradisinya dan dikenal sebagai identik terdapat pemberian tingkatan kehormatan yaitu “Bhu, pa’, bhâbhu’, ghuru, rato ”menjadi cerminan yang menggambarkan realitas ini mendilekat dan kental serta fanatik terhadap ajaran-ajaran keagamaan dalam kesehariannya. Bagi masyarakat ini, ajaran agama tidak hanya diterapkan dalam aspek kehidupan sehari-hari ,namun juga sebagai ajaran perilaku, aktivitas sosial,budaya,ekonomi serta cara beradaptasi sosial masyarakat. Pemahaman ini pun digunakan untuk mendudukkan bagaimana posisi Perempuan Madura yang seharusnya.

Masyarakat Madura memandang perempuan sebagai bagian keluarga yang harus dilindungi, dijaga, dan simbol perjuangan laki-laki untuk memupuk harga diri di depan masyarakat, sehingga perempuan ditempatkan pada salah saturuangan yang suci dan terpisah dari ranah laki-laki. Bagi mereka, pendidikan utama bagi perempuan adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran agama dan praktek-praktek keagamaan yang lain. Lembaga pedidikan yang kuat bagi perempuan Madura dalam hasil penelitian ini diwakili oleh lembaga pondok pesantren. Pendidikan dengan lembaga pondok pesantren ini dimulai. Ketika perempuan memasuki usia pendidikan formal. Pendidikan bagi perempuan Madura adalah hal penting namun masih dalam lingkup yang relative terbatas.

Perempuan Madura dalam sistem sosial budaya yang memiliki mobilitas sosial dan etos kerja yang tinggi sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang di daerah asal maupun di daerah tujuan migrasi (Sukuse, 2008). Namun, kuatnya tradisi dari penerapan nilai-nilai kultural yang masih fokus pada budaya peradaban cenderung menempatkan posisi perempuan Madura tidak setara bah kan cenderung di bawah laki-laki (baik suami maupun saudara laki-laki).

Dalam representasi disini sangat berhubungan dengan menghadirkan kembali atau mencontohkan sesuatu baik orang, periwisata, maupun objek lewat sesuatu yang lain dari luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi pada perempuan yang dimaksudkan dari judul tersebut perempuan menyikapi sebuah gagalnya pernikahan di karenakan tidak sesuainya pembawaan hantaran yang diharapkan, melainkan wilayah pulau Madura tepatnya di desa Karang Penang kabupaten Pamekasan berbeda dari setiap pasangan atau setiap daerah. Pada novel tersebut juga menjelaskan bahwa ada beberapa kegagalan wanita dalam berumah tangga.

Untuk menunjukan kemampuan diri, perempuan lebih berani dan bebas memilih pekerjaan sesuai dengan minat mereka. Bahkan perempuan tak ragu lagi terjun ke dunia kerja yang kerap diidentikkan dengan kaum laki-laki, salah satunya menjadi seorang jurnalis. Bukan hal yang mengejutkan lagi perempuan menjadi seorang jurnalis, karena pada dasarnya masing-masing individu baik itu perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama. Saat ini sedang maraknya perempuan mengedapankan gerakan feminisme, perempuan menuntut persamaan hak antar lawan jenis.Hal tersebut menjadi factor peneliti untuk meneliti dari sudut pandang feminisme.

Pada umumnya teoretisi feminis berupaya menganalisis relasi kuasa dan cara perempuan sebagai individu dan anggota kelompok akan mengasosiasikan relasi kuasa tersebut (Mills, 2007). Pada dasarnya kajian feminis memerupakan cara untuk menganalisis perempuan, baik dalam suatu individu atau kelompok untuk menyetarakan secara kekuasaan atau mengedapankan apa yang mereka inginkan. Tokoh-tokoh feminism salah satunya adalah SaraMills, beliau merupakan tokoh perempuan yang sangat mengedapankan gerakan kesetaraan antar lawan jenis. Permasalahan perempuan yang merasa di diskriminasi oleh kaum pria, menjadikan sebuah alasan gerakan-gerakan feminisme ini muncul. Kaum perempuan Madura khususnya yang kita tahu, hanya terpuruk dalam budaya patriarki, kasus tersebut menjadikan wanita Madura seperti memilikii deologi atau lebih dikenal dengan tempat khusus wanita adalah kasur, dapur, dan sumur. Sebuah konsep berpikir yang mengakibatkan wanita berada pada posis iyang mengekangnya untuk bebas berekspresi.

Penelitian ini dengan objek sebuah karya sastra berbentuk novel yang berjudul *Damar Kambang*. Pada novel tersebut terdapat permasalahan tokoh utama karya Muna Masyari ini sangat perlu dikaji atau dianalisis melalui kajian feminisme karena tokoh perempuan yang digambarkan dalam novel tersebut harus terkungkung dengan budaya perjodohan yang mengakibatkan perceraian dini. Hal yang menjadi pokok permasalahannya adalah budaya Madura yang sangat kental dengan kebiasaan perjodohan diusia dini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut; 1) Bagaimana citra perempuan Madura dalam keluarga dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari kajian feminisme Sara Mills. 2) Bagaimana citra perempuan Madura dalam masyarakat dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari kajian feminisme Sara Mills. 3) Bagaimana citra ideologi perempuan Madura dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari kajian feminisme Sara Mills.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi (Endraswara2003:79). Sosiologi sastra merupakan kajian teori sastra yang memiliki titik fokus pada dampak sosial ataupun permasalahan sosial yang diadopsi dari kejadian sosial masyarakat yang terjadi di suatu daerah atau kelompok. Dalam konteks objek penelitian buku novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari,kajian teori sosiologi sastra akan melihat bagaimana novel tersebut merefleksikan dan menggambarkan dinamika sosial, struktur masyarakat, dan nilai-nilai budaya yang ada.

**Perspektif Feminis**

Bentuk kritik sastra feminis juga dapat dijadikan sebagai ala tuntuk menyatuhkan sebuah anggapan bahwa perempuan dapat membaca sebagai seorang perempuan, menafsirkan sebagai perempuan hingga mengarang sebagai perempuan. Pada umumnya teoretisi feminis berupaya menganalisis relasi kausa dan cara bagaimana perempuan sebagai bidang individu dan anggota kelompok akan menegosiasikan relasi kuasa tersebut (Mills, 2007: 104). Pendapat Mills menjadikan acuan atau rujukan saat menganalisa sebuah kuasa dari pihak perempuan dalam perspektif feminis.

**Representasi Perempuan**

Representasi perempuan dalam literature dan teks budaya dapat mempengaruhi konstruksi identitas dan pengetahuan masyarakat. Ia membahas bagaimana perempuan sering kali diposisikan dalam peran yang terbatas dan terjebak dalam norma-norma gender yang ditetapkan oleh masyarakat (Mills,1990). Pemahaman akan perempuan dahulu kala digambarkan melalui bahan bacaan atau tulisan yang dikemas menjadikan pemahaman bagi masyarakat bahwa peran perempuan memang selalu dibatasi dan bahkan terjebak pada aturan atau norma-norma.

Posisi sebagai subjek atau objek dalam representasi terdapat muatan ideologis tertentu. Dalam hal ini bagaimana posisi ini turut memarjinalkan posisi wanita ketika digambarkan dalam sebuah teks. Posisi ini menunjukkan dalam batas tertentu sudut pandang penceritaan (Eriyanto,2006:202). Perempuan dalam karya sastra juga terkadang merepresentasikan sebuah keadaan yang terjadi pada suatu daerah tersebut. Sepertihalnya di daerah pulau Madura yang sangat kental kebudayaannya, apa lagi terkait perempuan. Budaya patriarki melekat pada watak orang Madura yang menjadikan wanita Madura tidak memiliki kebebasan. Berikut merupakan beberapa reperesentasi perempuan:

#### Representasi Perempuan dalam Keluarga

#### Representasi perempuan dalam keluarga dapat mencerminkan dan memperkuat ketimpangan gender serta ekspektasi sosial terhadap perempuan (Oaklay:2000). Perempuan dalam keluarga memang sudah menjadi hal yang lumrah, bahwa ada ketimpangan sosial serta ekspektasi sosial yang selalu jauh berbedadengan seorang pria. Hal itu terjadi pada masyarakat Madura khususnya dan digambarkan pada buku novel Damar Kambang karya Muna Masyari.

1. Representasi Perempuan dalam Masyarakat

Representasi perempuan dalam masyarakat dapat menghambat perkembangan individu perempuan dan menekan aspirasi dan potensi mereka (Freidan, 1963). Suara perempuan atau aspirasi perempuan dikalangan masyarakat sangatlah timpang bahkan berdampak pada perkembangan potensi yang mereka miliki, seperti sosok perempuan di pulau Madura yang harus patuh pada ucapan orang tua agar tidak menjadi perbincangan dikalangan masyarakat.

1. Representasi Perempuan dalam Ideologi

Representasi perempuan dalam ideologi sosial dapat memperkuat dan mempertahankan struktur kekuasaan yang ada. Cara konstruksi gender dalam ideologi sosial menyebabkan pembatasan dan penindasan terhadap perempuan (Butler,1999). Dengan adanya ideologi yang membangun pemahaman akan perempuan yang harus patuh pada budaya patriarki yang dijadikan ideologi yang melekat bagi warga Madura, sepertihalnya wanita hanya bisaditugaskan untuk menjaga rumah. Dalam artian bahwa tugas perempuan hanya didapur,sumur,dan kasur. Dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masari, terdapat representasi perempuan yang teratkaitannya dengan ideologi yang melingkupi masyarakat. Representasi ini menggambarkan peran, pemahaman, dan konstruksi sosial mengenai perempuan dalam konteks ideologi yang ada. Melalui karakter-karakter perempuan yang ada dalam novel, penulis memberikan gambaran tentang bagaimana perempuan diposisikan dan diartikan dalam kerangka ideologi yang ada.

1. Perempuan sebagai Peran Tradisional

Peran kekuasaan dan pertentangan ideologi dalam pembentukan peran perempuan dalam budaya. Dia memperhatikan bagaimana struktur kekuasaan patriarki memengaruhi representasi perempuan dan menekankan perlunya memeriksa cara ideologi (Mills, 2007). Terlihat adanya representasi perempuan yang menggambarkan penerimaan mereka terhadap peran tradisional yang ditentukan oleh ideologi patriarki. Karakter-karakter perempuan, seperti iburumah tangga yang mengurus urusan rumah tangga dan merawat keluarga, memberikan gambaran tentang bagaimana perempuan diposisikan dalam peran-peran domestic yang terikat oleh norma-norma sosial yang ada. Representasi ini mencerminkan ekspektasi dan tuntutan yang diberikan oleh ideologi yang dominan terhadap perempuan dalam masyarakat.

1. Perempuan sebagai Pemberontak dan Pembaru

Memahami bagaimana kekuasaan gender memengaruhi pengalaman dan posisi perempuan dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Mills, 2007) Meskipun terdapat representasi perempuan yang memperlihatkan penerimaan terhadap peran tradisional ,novel *Damar Kambang* juga menghadirkan karakter-karakter perempuan yang menjadi pemberontak dan pembaru.

1. Perempuan dalam Pertentangan Ideologi

Ideologi perempuan adalah sistem keyakinan, nilai, dan norma yang mengatur persepsi, peran, dan pengalaman perempuan dalam masyarakat. Ideologi perempuan beroperasi dalam berbagai tingkatan, termasuk dalam kehidupan sehari-hari, teks-teks budaya, dan praktik sosial (Mills, 2007). Novel ini juga menghadirkan pertentangan antara ideologi patriarki dengan gagasan-gagasan progresif mengenai perempuan. Dalam cerita, terdapat konflik antara pemahaman tradisional mengenai perempuan yang dijunjung tinggi oleh beberapa karakter dengan pandangan-pandangan yang lebih progresif dan inklusif yang dimiliki oleh karakter-karakter lainnya.

1. Perempuan dalam Perjuangan Identitas

Representasi perempuan sering kali dipengaruhi oleh struktur kekuasaan yang ada dalam masyarakat yang patriarkal. Dalam karya-karyanya, dia mengkritik stereotipe gender yang lazim dalam representasi perempuan, seperti gambaran perempuan sebagai objek seksual, ibu rumah tangga yang tunduk, atau karakter sekunder yang tidak memiliki peran yang signifikan (Mills, 2007).

1. Citra Perempuan dalam Keluarga

Pembebanan kerja emosional menyebabkan perempuan lebih banyak terlibat dalam pekerjaan emosional dan perawatan dalam keluarga (Hochschild, 1989). pembebanan kerja emosional mengakibatkan perempuan lebih cenderung terlibat dalam pekerjaan emosional dan perawatan dalam lingkungan keluarga. Ini berarti perempuan sering kali merangkul tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga keadaan emosional anggota keluarga, seperti mengatasi konflik, memberikan dukungan emosional, dan menjaga harmoni rumah tangga.

1. Citra Perempuan dalam Masyarakat

Konsep pandangan laki-laki dalam media, yang mereduksi perempuan menjadi objek pasif untuk kesenangan visual laki-laki (Mulvey, 1970). Merujuk pada cara pandang khas yang didominasi oleh perspektif laki-laki dalam representasi perempuan dalam budaya populer, khususnya dalam film dan media visual. Pandangan ini cenderung mengurangi perempuan menjadi objek pasif yang dirancang untuk memenuhi kesenangan visual dan seksualitas laki-laki, bukan sebagai individu dengan kompleksitas dan kepentingan mereka sendiri.

1. Citra Ideologi Perempuan

Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk tentang perempuan inilah yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan Mills (Eriyanto, 2008) Citra ideologi perempuan merujuk pada pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai yang mendasari peran dan identitas perempuan dalam masyarakat. Ini mencakup ide-ide yang berkaitan dengan norma-norma gender, harapan sosial, dan peran tradisional yang sering kali dihubungkan dengan perempuan. Citra ideologi perempuan dapat berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, sejarah, dan sosial.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:15) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandasan pada realitas, gejala, fenomena, dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Kajian kualitatif merupakan bagian dari prosedur penelitian yang berupa data deskriptif. Data deskriptif tersdebut berupa kata-kata, baik itu tertulis maupun lisan dari objek penelitian. Sumber data adalah sesuatu baik orang maupun barang yang berisi keterangan mengenai data yang akan diteliti (Arikunto,2003:239). Sumber data pada penelitian ini adalah satu buku novel berjudul *Damar Kambang* karya *Muna Masyari* yang berisi refleksi berupa narasi, sedangkan datanya berupa kutipan penggalan kalimat, berupa kata-kata yang berkaitan dengan fokus kajian permasalahan yaitu representasi perempuan madura, dalam hal ini fokus pada *Damar Kambang* karya *Muna Masyari*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, sedangkan metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Arikunto (2013:192) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara memeroleh data dalam suatu kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Menurut Mahsun (2014:92) teknik baca maksudnya dalam upaya mengumpulkan data, dilakukan dengan cara membaca, dalam penelitian ini lebih fokus kepada penggunaan bahasa. Langkah selanjutnya setelah melakukan teknik baca maka peneliti menggunakan teknik catat untuk menyimpan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam sesuai dengan fakta-fakta atau fenomena yang terjadi. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan pengelompokan, mencocokkan hasil dari penyimakan, dan menganalisis data yang diperoleh melalui buku novel berjudul *Damar Kambang* karya *Muna Masyari.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Citra Perempuan Madura dalam Keluarga**

* 1. Ketika anak perempuan menginjak usia belasan tahun, saat itulah orang tua mulai dilanda dengan penuh kecemasan. (DK/01/11/RM1).

Kutipan data ke (1) tersebut ketika anak perempuan Madura sudah menginjak umur belasan tahun ini akan muncul kecemasan pada orangtuanya. Bagi mereka, memiliki seorang anak perempuan lebih berat tanggung jawabnya dari pada mengawasi kambing sekandang. Sekali membuat nama keluarga tercemar, seumur hidup tercoreng tak akan hilang. Data ini menunjukkan citra perempuan dalam keluarga kebanyakan keluarga di Madura memasukkan anak perempuan mereka ke dalam pondok pesantren saat usia anaknya sudah mulai desawa.

**Citra Perempuan Madura dalam Masyarakat**

1. “Mereka memang pantas menerimnya! (DK/23/98/RM2)

Kutipan data ke (23) mereka memang pantas menerimanya di karenakan perbedaan pendapat antara kedua pihak yang menjatuhkan antara salah satu pihak, masyarakat Madura tidak akan terlupakan terhadap apa yang sudah di lakukan sangat begitu memalukan sampai mengagalakan pernikahan kedua putra putri tercintanya karena pembawaan hantaran yang sangat begitu sederhana sehinnga pembalasan dari masayarakat akan lebih parah yang dilakukan oleh pihak dari keluarga laki-laki untuk membalas apa yang sudah di lakukannya. Data ini menujukkan citra perempuan dalam masyarakat jangan terlalu berlebihan untuk memandang hantaran yang sudah dibawa oleh mmpelai putra sampai-sampai mengagalkan pernikahan.

**Citra Ideologi Perempuan Madura**

41) Tamparan keras mendarat dipipiku. Rasanya panas sekali “Ayo pulang !” Ayah menyeretku kasar. Hampir saja aku jatuh terjerembab dari undakan keras. (DK/41/96/RM3).

Kutipan pada data ke (41) tersebut ketika sang Ayah tau anaknya ada dirumah calon suaminyanya, ia langsung menghampiri dengan keadaan hati membara kemudian menampar pipinya dengan tamparan yang sangat begitu keras sehingga pipinya memerah namun dia tetap memperthankan keinginannya menahan rasa cinta terhadap calon suamniya Data ini menunjukkan citra ideologi perempuan Madura yang tidak mengikuti perintah kedua orang tuanya karena dia tetap mempertahankan keinginannya.

**PENUTUP**

Berdasarkan ketiga rumusan masalah di atas yaitu Citra Perempuan Madura dalam Keluarga, Citra Perempuan Madura dalam Masyarakat, dan Citra Ideologi Perempuan Madura Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa buku novel berjudul *Damar Kambang* karya *Muna Masyari* ini sangat merepresentasikan perempuan Madura. Sesuai dengan kajian teori feminism menurut Sara Mills Hal itu dikarenakan dalam buku novel berjudul *Damar Kambang* karya *Muna Masyari* lebih banyak menggunakan kosakata yang condong pada pembahasan yang memang sangat merepresentasikan perempuan Madura yang digambarkan melalui tokoh pertama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi,Hasan,dkk. 2003.*Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia (EdisiKetiga).* Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik.* Jakarta: BinaAksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arlie Russell Hochschild . 2012. *Orang Tua yang Bekerja dan Revolusi di Rumah.*

<https://en-m-wikipedia> org.translate.goog/wiki/The\_Second\_Shift?\_x\_tr\_sl=en&\_x\_tr\_tl=id&\_x\_tr\_hl=id&\_x\_tr\_pto=tc

Butler, Judith. 1999. *Gender Trouble: Feminism and Subversion of Identity.* Diunduh dari [https://www.academia.edu/35968790/Gender\_dan\_Tubuh\_dalam\_Pemikiran](https://www.academia.edu/35968790/Gender_dan_Tubuh_dalam_%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20%20Pemikiran)\_Judith\_Butler\_Disarikan\_dari\_Buku\_Gender\_Trouble\_and\_The\_Subversive\_Of\_Identity

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistimologi, Model, Teori,dan Aplikasi.*Yogyakarta:FBSUNY

Friedan, Betty. 1963. The Feminisme Mystique. Diunduh dari <https://www-history-com.translate.goog/this-day-in-history/the-feminine-mystique-by-betty-friedan-is-published?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true>

Irianto, Sulistyowati. 2006. Perempuan Dan Hukum. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Masyari,Muna.2020. *DamarKambang.*Jakarta:PTGramedia.

Mahsun.2014. *TeksDalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.*Jakarta: PTGramedia.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

Mills, Anne, LucyG. 1990. *Ekonomi Kesehatan untukNegara-negara Sedang Berkembang:SebuahPengantar.*Jakarta:DianRakyat.

Mills,Sara. 2007.*Diskursus SebuahPirantiAnalisisdalam KajianIlmu Sosial.* Jakarta:Qalam.

Mills, Sara. 1990. *Feminist Stylistic.* Diunduh dari https://onesearch.id/Record/IOS14216.libas-0-9499

Oakley, Ray S. 2000. *Drugs Physiological Effect.* Diunduh dari https://lib.ui.ac.id/detail?id=20131709&lokasi=lokal

Sugiyono,2010.*MetodePenelitianKualitatif,Kualitatif,danR&D.*Bandung:Alvabeta.

Sugiyono,2014.*MetodePenelitianPendidikan(PendeketanKualitatif,Kuantitatif,danR&D.*Bandung:Alvabeta.

Wiyata, A. Latief. 2002. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LkiS